

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastroenteritis merupakan keadaan seseorang buang air besar lebih cair dari biasanya dengan frekuensi lebih dari 3 kali dalam waktu 24 jam, tanpa disertai keluarnya lendir dan atau darah, biasanya disertai dengan muntah yang berlebihan sehingga menyebabkan tubuh kekurangan banyak cairan (Sodikin, 2015). Karena terjadi pengeluaran cairan yang berlebihan, maka menyebabkan kekurangan volume cairan di dalam tubuh (dehidrasi) (Kurniawan, 2018).

Dehidrasi memicu gangguan kesehatan, mulai dari gangguan ringan seperti haus, gelisah, suhu tubuh meningkat, mudah mengantuk, frekuensi nadi meningkat, turgor kulit menurun, membrane mukosa kering, volume urin menurun, hingga berat badan turun tiba-tiba. Hipovolemia merupakan penurunan volume cairan intravaskuler, interstisial, dan/atau intraselular (Tim Pokja SDKI DPP, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO 2018) penyakit gastroenteritis diderita 66 juta orang di dunia. Riset Kesehatan Dasar 2018 jumlah kasus diare di Indonesia mencapai angka 6,8%, khususnya di Jawa Timur prevalensi diare tahun 2018 mencapai angka 6,5% (Riskesdas, 2018).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020 jumlah penderita diare balita pada tahun 2016 dengan angka kejadian 53.560, pada tahun 2017 terdapat jumlah 56.852 penderita, pada tahun 2018 terdapat jumlah 57.150 penderita, pada tahun 2019 terdapat jumlah 56.562 penderita, hingga pada

tahun 2020 kasus menurun dengan angka kejadian 44.839 penderita. Pada tahun 2020 jumlah kasus penderita diare balita menurun karena adanya pandemic covid 19. Sedangkan penderita diare semua umur pada tahun 2016 yang mencapai 82.869 kasus, pada tahun 2017 mencapai 82.436 penderita, pada tahun 2018 mencapai 77.852 penderita, pada tahun 2019 mencapai 74.092 penderita, hingga pada tahun 2020 jumlah penderita menurun dengan angka 56.134 penderita (Dinkes, 2021).

Profil Kesehatan Kabupaten Sidoarjo (2018), penyakit diare masih merupakan salah satu penyebab kematian bayi dan balita. Jumlah kasus diare pada balita yang ditangani pada tahun 2016 yaitu sebanyak 66.751 kasus, pada tahun 2017 sebanyak 62.779 kasus, pada tahun 2018 kasus diare yang ditangani di Kabupaten Sidoarjo sebanyak 64.541 kasus, kasus dari 59.854 perkiraan kasus yang ada atau sebesar 107,8%. Semua kasus diare yang ditemukan telah mendapatkan penanganan sesuai standar (Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, 2018).

Presentase air dalam tubuh anak lebih besar dibanding dewasa karena luas permukaan tubuhnya yang lebih besar dan kandungan lemak yang lebih sedikit. Anak lebih mudah mengalami dehidrasi dibanding orang dewasa karena memiliki sensibilitas rasa haus yang lebih rendah, serta tidak dapat mengekspresikan rasa haus dengan baik.

Menurut data rekam medis pada tahun 2022 di RSUD Anwar Medika Sidoarjo pada bulan Januari sampai bulan April menunjukkan 338 pasien yang mengalami gastroenteritis. Sedangkan pada pasien anak yang mengalami

gastroenteritis pada bulan Januari sampai April 2022 mencapai 53 pasien anak usia pra sekolah.

Gastroenteritis dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti diantaranya disebabkan oleh faktor infeksi, faktor malabsorpsi, faktor makanan, maupun faktor psikologis. Tanda dan gejala pada gastroenteritis biasanya ditandai dengan konsistensi feses cair, muntah, demam (tidak menentu), kram abdomen, membrane mukosa kering, berat badan menurun, turgor kulit menurun, kulit disekitar anus biasanya akan mengalami iritasi atau lecet akibat sering defekasi (Kriswantoro et al., 2021).

Mekanisme dasar yang menyebabkan timbulnya diare adalah gangguan osmotik yang merupakan akibat terdapatnya makanan atau zat yang tidak dapat diserap akan menyebabkan tekanan osmotik dalam rongga usus meningkat sehingga terjadi pergeseran air dan elektrolit ke dalam rongga usus, isi rongga usus yang berlebihan akan merangsang usus untuk mengeluarkan feses sehingga menimbulkan diare. Diare atau peningkatan feses dengan dehidrasi berat dapat menimbulkan dampak negatif pada pasien yaitu penurunan volume cairan tubuh (hipovolemia) sehingga dampak yang ditimbulkan bisa menyebabkan kematian bagi penderita apabila tidak segera ditangani (Sodikin, 2015).

Tindakan yang harus dilakukan pada pasien dengan gangguan kekurangan volume cairan adalah dengan mengamati turgor kulit secara berkala untuk mengetahui tingkat dehidrasi, puasa makan namun tidak puasa minum. Aspek yang paling penting adalah menjaga keseimbangan cairan untuk

dehidrasi ringan dan sedang dapat dilakukan dengan cara rehidrasi oral (larutan oralit) satu sendok teh setiap 1-2 menit, yang harus dilakukan pada semua pasien, kecuali pada pasien dehidrasi berat yang memerlukan hidrasi intravena. Status hidrasi harus dipantau setiap 2-3 jam dengan memperhatikan tanda-tanda vital, pernafasan dan urin, serta penyesuaian infus jika perlu. Jumlah cairan yang akan diberikan sesuai dengan jumlah cairan yang keluar (Amin, 2015).

Diare juga dapat dicegah dengan cara hidup bersih seperti, cuci tangan sebelum makan dengan air mengalir, tutup makanan yang terbuka, jangan makan makanan basi, makan makanan bergizi, lingkungan sekitar rumah harus selalu dibersihkan (Arisklinik, 2011). Sehingga dalam hal ini penulis tertarik untuk menyajikan studi kasus dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Anak dengan Hipovolemia pada Gastroenteritis di RSUD Anwar Medika Sidoarjo”.

1.2 Batasan Masalah

Asuhan Keperawatan hipovolemia pada gastroenteritis di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien anak yang mengalami hipovolemia pada kasus gastroenteritis?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami hipovolemia pada kasus gastroenteritis.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien yang mengalami gastroenteritis dengan masalah hipovolemia.
2. Menentukan diagnosis keperawatan pada klien yang mengalami gastroenteritis dengan masalah hipovolemia.
3. Menyusun perencanaan keperawatan pada klien yang mengalami gastroenteritis dengan masalah hipovolemia.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien yang mengalami gastroenteritis dengan masalah hipovolemia.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada klien yang mengalami gastroenteritis dengan masalah hipovolemia.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien gastroenteritis dengan masalah hipovolemia.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Dapat dijadikan bahan masukan bagi perawat di rumah sakit dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan serta dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan yang baik khususnya pada pasien gastroenteritis.

2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi perawat di rumah sakit untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan yang tepat khususnya pada pasien anak dengan masalah hipovolemia pada kasus gastroenteritis.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan serta dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi mahasiswa di Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto.

4. Bagi Klien

Dapat menambah pengetahuan bagi klien serta keluarga agar dapat lebih mengetahui tentang penyakit gastroenteritis dan dapat mengetahui cara penanganan saat merasakan tanda dan gejala dari penyakit gastroenteritis pada masalah hipovolemia.